

منهج النموذج المعرفي في تعلم النحو باستخدام التحليل اللغوي النفسي:

مراجعة منهجية للأدبيات

PENDEKATAN MODEL KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN
ANALISIS PSIKOLINGUISTIK: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Fauzan Hakami¹, Jelita Nurhaliza Kusuma Jaedi²

¹Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

²Program Studi Bahasa Arab, Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud (LIPIA)

Email : Aviaryzan@gmail.com¹, jelitanurhaliza34@gmail.com².

Di terima Tanggal: 27-11-2024

Di review Tanggal: 27-11-2024

Di publikasikan Tanggal: 30-11-2024

مستخلص

تستكشف هذه الدراسة تطبيق النماذج المعرفية والمبادئ النفسية اللغوية في تدريس النحو العربي من خلال مراجعة الأدبيات المنهجية (SLR). تهدف هذه الدراسة إلى تحديد النماذج التعليمية الفعالة التي تتماشى مع الديناميكيات المعرفية للمتعلمين، مع الإجابة على سؤال كيف يمكن أن تُحسن الأساليب البيداغوجية الحديثة الفهم نحو النحو العربي. باستخدام منهجية منظمة، تراجع هذه الدراسة الأدبيات ذات الصلة، وتقييم مدى صلاحيتها بناءً على معايير محددة مسبقاً، وتلخيص البيانات لاكتشاف الأنماط والاستراتيجيات. تسلط النتائج الرئيسية الضوء على التأثير الكبير لـ **التعلم المعتمد على المهام (TBL)** و **التعلم المعتمد على المشاكل (PBL)** على التنمية المعرفية، خاصة في تعزيز الاحتفاظ والفهم والتطبيق العملي للنحو. تركز الدراسة على أهمية دمج علم النفس اللغوي في تلبية احتياجات المتعلمين المعرفية، وتوصي باستخدام المواد التعليمية المثيرة والملائمة ثقافياً لزيادة التحفيز والتركيز. تخلص الدراسة إلى أن تطبيق TBL و PBL في إطار علم النفس اللغوي يمكن أن يحسن من كفاءة وفعالية تعلم النحو العربي. كما تشدد الدراسة على ضرورة استكشاف دور التكنولوجيا في تحسين تجربة التعلم التفاعلية والشخصية.

الكلمات الرئيسية: علم النفس اللغوي، النماذج التعليمية المعرفية، النحو، التعلم المعتمد على المهام، التعلم المعتمد على المشاكل

ABSTRACT

This study explores the application of cognitive models and psycholinguistic principles in the teaching of Arabic syntax (Nahwu) through a Systematic Literature Review (SLR). The research aims to identify effective teaching models that align with the cognitive dynamics of learners, addressing questions about how modern pedagogical approaches can enhance understanding of Arabic syntax. Using a structured methodology, this study examines relevant literature, evaluates its inclusion based on predefined criteria, and synthesizes data to uncover patterns and strategies. Key findings highlight the significant impact of Task-Based Learning (TBL) and Problem-Based Learning (PBL) on cognitive development, particularly in fostering retention, comprehension, and practical application of Nahwu. The study emphasizes the integration of psycholinguistics in addressing learners' cognitive needs, suggesting the use of engaging and culturally relevant teaching materials to increase motivation and attention. This research concludes that adopting TBL and PBL within a psycholinguistic framework can significantly improve the efficiency and effectiveness of Arabic syntax teaching. It also underscores the need for further exploration of technology's role in enhancing interactive and personalized learning experiences.

Keywords: *Psycholinguistics, Cognitive Learning Models, Nahwu, Task-Based Learning, Problem-Based Learning, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak hanya memerlukan pendekatan linguistik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pengaruh budaya lokal terhadap penerimaan bahasa tersebut. Konteks budaya Indonesia yang heterogen memberikan tantangan unik, seperti perbedaan tingkat keakraban siswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama versus bahasa komunikasi (Abidin & Satrianingsih, 2018).

Pembelajaran bahasa arab di indonesia memiliki 2 tiang utamanya yakni, nahwu (sintaksis) dan sharf (morfologi). Sedangkan dalam ranah pembelajarannya terdapat banyak metode serta model yang terus berkembang dan menyesuaikan zaman. Dengan berkembangnya tuntutan zaman serta berjalannya waktu, model serta metode pembelajaran tersebut terus saling beradu efektifitas dalam pembelajarannya. Sehingga terus bermunculan jawaban-jawaban atas pertanyaan “mana yang paling baik” dari berbagai sudut pandang peneliti maupun praktisi. Hal ini menjadi bukti bahwa adanya konsep pemahaman terikini dalam memahami struktur kebahasaan bahasa arab.

Pengajaran bahasa Arab diharuskan dinamis karena adanya keberagaman konteks penggunaannya, karakteristik struktur bahasa yang unik, dan peran kultural serta keagamaan yang signifikan. Dinamika ini memungkinkan pengajaran

bahasa Arab untuk memperhitungkan berbagai situasi kehidupan sehari-hari, seperti sastra, agama, dan sejarah, sehingga peserta didik dapat menguasai bahasa dalam konteks yang beragam (Zubaidi & Kunci, 2015). Dengan memasukkan elemen-elemen ini, pengajaran bahasa Arab dapat mengakomodasi latar belakang budaya, sosial, dan bahasa yang berbeda, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Fared Mohd Din & Seman, 2019).

Melalui pendekatan yang dinamis, dinamika pengajaran bahasa Arab dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perubahan peserta didik, memastikan bahwa keterampilan berbahasa yang diperoleh memiliki relevansi kontekstual dan praktis dalam kehidupan sehari-hari serta memahami realitas kultural dan keagamaan yang mempengaruhi penggunaan bahasa Arab.

Salah satu faktornya adalah aspek kognitif peserta didik yang dinilai melalui parameter psikolinguistik. Hal ini dilandaskan atas asumsi bahwa psikolinguistik adalah bidang keilmuan yang selalu menjadi pengantar dan pendahuluan dalam tata pengajaran bahasa. Psikolinguistik memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Arab dengan memberikan pemahaman mendalam tentang proses kognitif yang terlibat dalam pemahaman dan produksi bahasa (Muradi et al., 2018).

Pemahaman ini membantu guru untuk merincikan strategi pengajaran yang memperhitungkan bagaimana peserta didik memproses informasi bahasa Arab, memahami struktur kalimat, dan mengatasi potensi kesulitan belajar. Dengan memanfaatkan pengetahuan psikolinguistik, pengajar dapat mengidentifikasi aspek-aspek spesifik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Mufidah et al., 2023).

Menurut Aminah, pemahaman tentang proses kognitif dari sudut pandang psikolinguistik juga membantu dalam merancang materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa Arab peserta didik. Penggunaan metode dan strategi pengajaran yang memperhitungkan karakteristik kognitif mereka dapat meningkatkan pemahaman dan pemerolehan bahasa Arab, membentuk dasar yang kokoh bagi pengajaran yang lebih efektif dan terpersonal (Aminah, 2020).

Sementara banyak teori telah dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi tantangan. Misalnya, pendekatan Task-Based Learning (TBL) dan Problem-Based Learning (PBL) memerlukan pengajar yang memiliki keterampilan tinggi dalam merancang tugas atau masalah yang relevan. Namun, literatur yang menjelaskan cara praktis mengatasi kesenjangan antara teori pembelajaran dan implementasi di kelas masih sangat terbatas (Willis & Willis, 2007). Pembahasan ini penting untuk menjembatani kebutuhan pengajar dan siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berbasis kognitif (Sholeh et al., 2020).

Psikolinguistik sendiri merupakan gabungan antara perkataan psikologi dan linguistik. Psikolinguistik adalah bidang interdisipliner yang memadukan elemen-

elemen dari psikologi dan linguistik untuk memahami bagaimana manusia memahami, memproduksi, dan menggunakan bahasa (Muhin & Yusoff, 2021).

Dalam sejarahnya psikolinguistik mulai muncul sejak tahun 1952 ketika Social Science Research Council di Amerika Serikat mengundang tiga linguist dan tiga psikolog untuk mengadakan konferensi interdisipliner. Istilah "Psikolinguistik" secara resmi digunakan pada tahun 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok dalam karya mereka yang berjudul "Psycholinguistics, A Survey of Theory and Research Problems". Sejak saat itu, istilah tersebut menjadi umum digunakan, mencerminkan perkembangan dan pengakuan atas bidang studi yang memadukan aspek-aspek psikologi dan linguistik dalam pemahaman dan analisis bahasa (Natsir, 2017).

Kata *psychology* berasal dari bahasa Greek (Yunani), yaitu dari akar kata "psyche" yang berarti jiwa, ruh, sukma. Sedangkan "logos/logia" yang berarti ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi berarti ilmu jiwa (Natsir, 2017). Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia. Ilmu ini bertujuan untuk memahami bagaimana manusia berpikir, merasakan, dan berperilaku serta bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi fungsi kognitif dan emosional (Wahyudi & DS, 2017).

Sedangkan linguistik berasal dari bahasa latin "lingua," yang berarti "bahasa" atau "lidah.". Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa, melibatkan analisis dan pemahaman struktur bahasa, sejarah perubahan bahasa, serta cara manusia memproduksi dan memahami bahasa (Fahrurrozi, 2016). Definisi linguistik mencakup berbagai aspek bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Pendekatan psikolinguistik yang mempertimbangkan aspek budaya ini dapat membantu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan siswa. Penelitian tentang interaksi antara konteks budaya dan proses kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat memperkaya perspektif pendidikan bahasa (Din & Seman, 2019).

Aitchison (1978), menyatakan psikolinguistik boleh ditakrifkan sebagai kajian tentang bahasa dan akal budi. Ilmu ini mengkaji cara minda manusia seseorang memperoleh, memahami, menghasilkan, dan menyimpan unsur-unsur kebahasaan (Muhin & Yusoff, 2021). Dardjowidodo (2014) juga menyatakan bahwa psikolinguistik merupakan studi yang terkait dengan pemahaman proses mental yang dialami oleh manusia saat berinteraksi dengan bahasa. Studi ini berkaitan dengan proses mental yang terlibat dalam berbahasa, menyoroti aspek-aspek yang melibatkan penggunaan bahasa dalam interaksi manusia (Fatmawati, n.d.).

Steven Pinker (1993), seorang psikolog kognitif terkemuka, berpendapat bahwa psikolinguistik adalah bidang studi yang membahas "cara pikiran menghasilkan dan memproses bahasa." Dalam pandangan Pinker, fokusnya terletak

pada pemahaman struktur bahasa dan mekanisme kognitif di balik kemampuan bahasa manusia(Sihombing, 2022).

Dalam kesimpulannya, psikolinguistik adalah cabang ilmu yang memadukan aspek-aspek psikologi dan linguistik untuk mendalami bagaimana manusia memahami, memproduksi, dan menggunakan bahasa. Psikolinguistik berkonsentrasi proses mental yang terlibat dalam pemahaman dan produksi bahasa, serta dampaknya pada aspek-aspek kognitif, sosial, dan budaya(Muradi et al., 2018). Termasuk pada cabang ilmu linguistik yakni pada sisi fonologi (al-ashwat), morfologi (sharf), sintaksis (nahwu), semantik (dalalah), dan pragmatik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa terkhusus bahasa arab, Yusuf menjelaskan adanya dua aliran utama, yaitu aliran behaviorisme dan kognitivisme. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya dalam proses pemerolehan bahasa. Variasi ini muncul akibat perbedaan pendekatan dan pandangan para ahli terhadap sifat bahasa(Yusuf, 2019).

Menurut pandangan Douglas Brown, pendekatan behavioristik menitikberatkan pada elemen-elemen yang dapat diamati langsung dari perilaku linguistik, seperti respons yang terlihat secara jelas, dan keterkaitan antara respons dengan peristiwa di sekitarnya(Anas & Sapri, 2022). Dari sudut pandang behavioris, keberhasilan perilaku bahasa dianggap sebagai tanggapan yang sesuai terhadap rangsangan atau stimulus. Pendekatan ini menitikberatkan pada observasi perilaku dan hubungannya dengan situasi sekitarnya sebagai pokok utama dalam pemahaman bagaimana bahasa diperoleh(Rachmawati & Nugrahawan, 2022).

Behaviorisme membentuk dasar bagi psikologi perilaku, yang bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perilaku manusia merupakan reaksi terhadap rangsangan dan cara mengawasi serta mengendalikan perilaku tersebut. Di sisi lain, kognitivisme dikenal sebagai psikologi kognitif, yang secara ilmiah memeriksa proses kognitif manusia. Fokusnya adalah memahami bagaimana pikiran manusia beroperasi, termasuk perolehan, interpretasi, pengorganisasian, penyimpanan, ekstraksi, dan penggunaan pengetahuan, termasuk perkembangan dan penerapan pengetahuan bahasa(Wahyudi & DS, 2017).

Teori kognitif menekankan aspek pemahaman, proses mental, dan pengaturan dalam pemerolehan bahasa. Pandangan ini menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognisi peserta didik memengaruhi perkembangan bahasanya. Proses kognitif dimulai dengan asumsi tentang kemampuan kognitif peserta didik dalam menemukan struktur bahasa. Memahami, memproduksi, dan mengkomprehensi bahasa pada peserta didik, dianggap sebagai proses dari perkembangan terus-menerus dari hasil kognitif(Anas & Sapri, 2022).

Model kognitif pembelajaran adalah pendekatan yang menekankan peran proses kognitif dalam kegiatan pembelajaran(Susiati, 2020). Dalam model ini, ditekankan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah, mengorganisir, dan menghubungkan

informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan mendorong aktifitas kognitif, pembelajaran model kognitif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata (Fairuz Rosyid et al., 2020).

Pada penelitian kali ini efektifitas model kognitif dalam pembelajaran bahasa arab, menjadi tolak ukur dalam menentukan terpenuhinya peran pengajar dalam menerapkan uji psikolinguistik terhadap peserta didik. Sehingga muncullah alternatif yang terkini akan pembelajaran bahasa arab atas pemahaman barunya.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa telah menjadi salah satu aspek penting yang belum banyak disoroti dalam pembelajaran bahasa Arab. Integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, sistem pengelolaan pembelajaran berbasis daring (e-learning), dan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap struktur bahasa Arab. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, sehingga relevan dengan beragam latar belakang siswa (Alkhatib, 2020). Sayangnya, literatur yang mendalami implementasi teknologi dalam konteks pembelajaran **nahwu** dan **sharf** bahasa Arab masih terbatas, sehingga menjadi peluang riset yang relevan untuk melengkapi teori pembelajaran berbasis kognitif (Hussain et al., 2022).

Terkhusus pada penelitian kali ini kami membatasi pada materi struktur bahasa atau sering disebut sebagai nahwu (sintaksis). Karena pembelajaran nahwu memegang urgensi yang besar dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab. Dengan memahami struktur kalimat dan aturan tata bahasa, peserta didik dapat menghindari kesalahan gramatikal, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan lebih efektif (Ridlo, 2015). Pemahaman Nahwu juga menjadi kunci dalam meresapi makna teks. Sebagai dasar pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran Nahwu memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman yang mendalam terhadap bahasa, memungkinkan peserta didik untuk menguasai bahasa Arab dengan lebih komprehensif dan akurat.

Dengan ini kami berusaha untuk menelaah kembali paper-paper ilmiah dari para peneliti maupun praktisi untuk merumuskan kembali pembelajaran bahasa arab terkini yang memperhatikan sisi model kognitif peserta didik atas pemahaman baru terkait struktur bahasa arab (nahwu) dengan dibantu teori psikolinguistik yang melandasi survey paper kami

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana penggunaan teknik meta-sintesis terhadap penelitian SLR (*systematic literature review*) pada umumnya. Dan dilanjutkan dengan *aggregation* yakni sintesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*review question*) dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian (*summarizing*)

Dengan Metode review literacy atau sering disebut juga sebagai systematic literature review, penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, eksplisit, dan reproduibel untuk mensintesis (identifikasi, evaluasi, interpretai) sejumlah karya hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang sudah dilahirkan oleh para peneliti dan praktisi. Dengan tujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap penelitian-penelitian tersebut dan menemukan titik pengetahuan baru untuk dikaji kembali.

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** (Tsabita et al., 2023) dengan langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan. Langkah pertama adalah **perumusan pertanyaan penelitian** berdasarkan topik yang dipilih, seperti bagaimana pembelajaran model kognitif yang sesuai dengan pemahaman struktur bahasa Arab saat ini. Selanjutnya, dilakukan **penentuan literatur** dengan memilih literatur utama dan pendukung menggunakan kata kunci, fokus penelitian, serta basis data yang relevan.

Pada tahap **seleksi paper**, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan literatur yang digunakan memiliki relevansi dan metodologi yang mendukung tujuan penelitian. Literatur yang terpilih kemudian melalui proses **ekstraksi dan analisis data**, di mana informasi utama seperti desain penelitian, metode, dan temuan utama diidentifikasi dan diklasifikasikan. Langkah ini diikuti oleh **analisis dan sintesis** untuk mengelola pola, konsep, serta kesamaan dan perbedaan dari data yang telah dikumpulkan, guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Terakhir, hasil penelitian disajikan dalam **penulisan laporan** yang sistematis dan transparan, dilengkapi dengan diskusi tentang implikasi temuan untuk penelitian dan praktik di masa mendatang. Langkah-langkah ini memastikan hasil penelitian memiliki kualitas yang valid dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang membahas implikasi model kognitif dalam pembelajaran struktur bahasa arab (nahwu) yang terfokus pada dinamika kognitif peserta didik melalui beberapa pandangan teori psikolinguistik.

Sebagian besar penelitian terkait psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab cenderung berfokus pada aspek pemerolehan tata bahasa dan struktur. Namun, dampak psikolinguistik terhadap pengembangan kemampuan komunikatif siswa, terutama keterampilan berbicara dan mendengar, belum banyak dieksplorasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, keterampilan komunikatif merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran (Muradi et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara psikolinguistik dan kemampuan komunikatif perlu dilakukan

untuk melengkapi kajian saat ini (Mufidah et al., 2023). Dapat dirumuskan untuk memperhatikan beberapa poin pengajaran berikut.

Atensi, dalam sebuah pengajaran guru hendaknya memulai pembelajaran dengan fokus pada perhatian siswa melalui beberapa kegiatan yang bersifat menyenangkan dan merangsang, seperti merelaksasi otot-otot tubuh, pengucapan salam dengan suara keras untuk memulai pembelajaran dengan semangat, memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyambungkan pemahaman lama dengan yang baru, dan mengubah tempat duduk siswa sebagai persiapan untuk meminimalisir gangguan (Rosada & Amrulloh, 2018). Gunakan materi yang menarik dan relevan untuk meningkatkan atensi siswa terhadap aspek-aspek tertentu (Mahmudah, 2018).

Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi siswa agar dapat fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran diarahkan pada fokus dan konsentrasi siswa. Melibatkan pengenalan konsep baru dan penghubung dengan pemahaman sebelumnya untuk membangun landasan kognitif yang kuat. Seperti

1. Ice Breaking, merangsang konsentrasi siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membuka pikiran siswa untuk menerima informasi baru.
2. Review Materi Sebelumnya, review materi membangun koneksi kognitif antara informasi baru dan yang sudah ada, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam.
3. Atensi Visual (Visual Attention), Fokus pada stimulus visual. Ini melibatkan penggunaan mata untuk memusatkan perhatian pada objek atau detail tertentu. Misalnya, membaca sebuah buku atau mengamati gambar.
4. Atensi Auditif (Auditory Attention), Fokus pada stimulus auditori atau suara. Contohnya, mendengarkan instruksi guru atau memperhatikan suara alat musik.

Maupun dengan berbagai bentuk atensi lainnya. Setiap bentuk atensi akan memiliki peran penting dalam proses kognitif dan pembelajaran, dan kemampuan untuk mengelola atensi dengan baik dapat berdampak pada kualitas kinerja dan pemahaman informasi (Nisa et al., 2022).

Retensi, merupakan tahap di mana siswa mengkodekan informasi yang diterima dan menyimpannya dalam memori. Setiap siswa memiliki cara unik dalam mengkodekan informasi tersebut. Dalam proses ini, siswa dapat menggunakan berbagai cara, baik dalam bentuk verbal maupun visual, terutama ketika penjelasan model (guru) tidak dapat dijelaskan secara verbal. Pemahaman dan penyimpanan informasi ini menjadi kunci dalam tahap retensi pembelajaran (Rosada & Amrulloh, 2018).

Proses pengkodean informasi dalam memori melibatkan aspek kognitif. Guru diharapkan menggunakan strategi kognitif, baik verbal maupun visual, untuk mencetak jejak materi bahasa arab dalam memori mereka. Terapkan metode-metode yang mendukung retensi informasi, seperti pengulangan, penerapan konsep dalam konteks praktis, dan penggunaan teknik mnemonik. Gunakan media visual, seperti diagram atau peta konsep, untuk membantu siswa mengorganisir dan mengingat informasi gramatikal (Furoidah, 2020).

Produksi, atau praktik, merupakan proses di mana seorang anak memiliki kesempatan untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari. Ini melibatkan menerjemahkan bentuk simbolis perilaku yang dipelajari menjadi perilaku nyata. Dengan kata lain, produksi mencakup kemampuan siswa untuk mengingat dan menerapkan informasi yang telah diperoleh. Untuk menilai kemampuan siswa dalam mentransformasikan konsep dari bentuk simbolis ke perilaku nyata, memberikan latihan-latihan saja tidak cukup. Pada tahap ini, guru menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan mengevaluasi kemampuan mereka (Kusuma, 2018).

Dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan materi dalam konteks yang berbeda. Aktivitas produksi seperti penulisan kalimat atau paragraf, serta berbicara dalam Bahasa Arab, dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka.

Tahap produksi mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam bentuk praktik nyata. Ini mencakup penggunaan keterampilan kognitif untuk menerjemahkan informasi dan merespons situasi yang diberikan. Dalam tahap ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik konstruktif, membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan membantu mereka mengatasi tantangan atau kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka. Produksi siswa mencerminkan sejauh mana informasi yang dipelajari telah diterapkan dan dimengerti, membentuk tahap akhir dalam proses kognitif pembelajaran. Top of Form

Motivasi, merujuk pada dorongan dan alasan tertentu yang mendorong siswa untuk meniru perilaku yang diamati. Motivasi memiliki peran penting dalam mengarahkan perhatian siswa dan memengaruhi cara mereka memproses informasi. Dorongan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa, termasuk dorongan positif dan negatif. Motivasi membentuk persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Dorongan ini dapat mempengaruhi keterlibatan kognitif siswa dan intensitas partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Putri, 2017).

Identifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar gramatika Bahasa Arab. Menyertakan konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa maupun memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan motivasi mereka. Manfaatkan teknologi, seperti aplikasi

pembelajaran Bahasa Arab atau platform daring, untuk memberikan latihan interaktif dan mendukung pembelajaran mandiri siswa. Serta menambah kolaborasi antara siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan tingkat ketertarikan mereka. Turut memfasilitasi interaksi dalam Bahasa Arab untuk membiasakan siswa dengan substansi materi secara praktis.

Hasil sintesis yang diperoleh mengatakan bahwa pembelajaran Task Based Learning dan Problem Base Learning merupakan 2 model yang paling signifikan dalam memperoleh hasil kognitif. Tentu dengan bentuk skema yang menimbang kaidah psikolinguistik yang telah di rumuskan sedemikian rupa.

Pembelajaran Berbasis Tugas (TBL) dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan penggunaan bahasa dalam konteks tugas atau situasi praktis. Ahli pendidikan seperti Willis dan Willis (2007) mengakui TBL sebagai pendekatan yang efektif untuk pembelajaran bahasa. Mereka menekankan pentingnya tugas-tugas yang autentik dan kontekstual dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa secara alami (Sholeh et al., 2020). Menurut Willis dan Willis, TBL dapat merangsang motivasi siswa karena tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka memberikan makna dan tujuan yang jelas dalam pembelajaran Bahasa (Thahir, 2017).

Dalam aspek kognitifnya:

1. Pemahaman Kontekstual

Dalam TBL, siswa diberikan tugas-tugas yang memerlukan pemahaman kontekstual bahasa Arab. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk menyusun dialog atau presentasi yang mencerminkan situasi sehari-hari di dunia Arab, seperti transaksi di pasar atau berkomunikasi di restoran.

2. Pengembangan Keterampilan Berbicara

TBL memfokuskan pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui tugas-tugas komunikatif. Siswa terlibat dalam berbicara bahasa Arab dalam konteks tugas, seperti berdiskusi, mempresentasikan informasi, atau berkolaborasi dalam proyek bahasa Arab.

3. Proses Pemecahan Masalah Tugas-tugas dalam TBL dapat dirancang untuk memerlukan pemecahan masalah bahasa Arab. Contohnya, siswa mungkin diberikan situasi masalah yang memerlukan mereka menggunakan bahasa Arab untuk mencari solusi atau menyampaikan informasi dalam konteks yang tepat.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata sebagai fokus utama pembelajaran. Savery dan Duffy (1996) mengemukakan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Ulin Nuha & Musyafaah, 2023).

Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), berpendapat bahwa PBL dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan motivasi, dan merangsang minat siswa terhadap pembelajaran karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang bermakna (Tiyasrini, 2021). Sedangkan Hmelo-Silver menyatakan bahwa PBL dapat merangsang pembelajaran reflektif, mengajak siswa untuk berpikir secara kritis tentang proses belajar mereka, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam (Mutiah et al., 2022). Pendalaman aspek kognitifnya:

1. Keterlibatan dalam Pemecahan Masalah

Dalam PBL, siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah bahasa Arab di lingkungan yang mirip dengan dunia nyata. Mereka mungkin diminta untuk menemukan solusi untuk masalah bahasa Arab, seperti menyusun kampanye bahasa Arab atau membuat materi edukatif untuk komunitas.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

PBL merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi, analisis informasi, dan evaluasi solusi. Siswa harus mempertimbangkan berbagai aspek bahasa Arab, seperti tata bahasa dan makna, untuk menyusun pemecahan masalah yang efektif.

3. Pengorganisasian Pengetahuan

Siswa menggunakan PBL untuk mengorganisir pengetahuan mereka tentang bahasa Arab dalam konteks pemecahan masalah. Ini melibatkan mengaitkan konsep-konsep bahasa Arab dengan situasi dunia nyata dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

4. Pengambilan Keputusan

Dalam PBL, siswa terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan solusi terbaik atau strategi komunikasi dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pertimbangan matang dan penilaian berbagai opsi.

Dalam keduanya, TBL dan PBL, siswa mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam menggunakan bahasa Arab, menghadapi tantangan nyata, dan memanfaatkan pemikiran kritis mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab yang lebih luas dan mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks budaya dan sosial.

Meskipun ada pandangan positif terhadap TBL dan PBL, penting untuk dicatat bahwa kedua pendekatan ini memiliki tantangan dan memerlukan implementasi yang cermat. Beberapa ahli mungkin lebih mendukung satu pendekatan daripada yang lain berdasarkan konteks pembelajaran, sifat materi pelajaran, dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Implementasi yang efektif memerlukan penyesuaian dan penilaian kontinu untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

KESIMPULAN

Hubungan antara kognitif dan psikolinguistik menciptakan kerangka integral dalam pembelajaran dan pemahaman bahasa. Pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari proses kognitif siswa, termasuk memperoleh informasi dan memori, hal tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip psikolinguistik dalam proses otak dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan struktur bahasa khususnya bahasa Arab.

Dalam aspek kognitif, peneliti mendapatkan bahwa pembelajaran struktural bahasa Arab (Nahwu) model TBL (Task Based Learning) dan PBL (Problem Based Learning) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang signifikan dalam meningkatkan kognitif siswa, karena kedua model tersebut memberikan stimulus pada siswa. Sehingga menjadikan daya kognitifnya berkembang secara efisien dan efektif. Hal ini menjadikan PBL dan TBL menjadi opsi alternatif dalam pembelajaran bahasa arab yang bermodelkan atas kognitif psikolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Aminah, S. N. (2020). METODE-METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4(0), 159–169. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/600>
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30821/EUNOIA.V1I1.997>
- Fahrurrozi, A. (2016). *Pembelajaran bahasa arab : problematika dan solusinya*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31154>
- Fairuz Rosyid, M., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, R., & Baroroh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 92–110. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i1.6735>
- Fared Mohd Din, A., & Seman, M. (2019). Strategi Penghayatan Budaya Untuk Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab. *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.59202/JALL.V1I2.364>
- Fatmawati, S. R. (n.d.). *PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK MENURUT TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK | LENTERA*. Retrieved December 30, 2023, from https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan

- Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Kusuma, A. B. (2018). PENDEKATAN DAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB. *IHTIMAM*, 1, 87–110.
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Mufidah, Z., Tinggi, S., Arab, I. B., Masjid, D., Sunan, A., & Surabaya, A. (2023). Pendekatan kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 364–370. <https://doi.org/10.58737/JPLED.V3I4.239>
- Muhin, R., & Yusoff, N. M. R. N. (2021). PERANAN TEORI PSIKOLINGUISTIK DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB [THE ROLE OF PSYCHOLINGUISTIC THEORY IN ARABIC LANGUAGE EDUCATION]. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education*, 1(3), 107–116. <https://www.myedujournal.com/index.php/arise/article/view/62>
- Muradi, A., Pendidikan, P., Arab, B., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2018). Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–162. <https://doi.org/10.18592/TARBIYAH.V7I2.2245>
- Mutiah, M., Andayani, Y., Anwar, Y. A. S., Idrus, S. W. Al, & Junaidi, E. (2022). Penerapan Model Praktikum Terintegrasi Problem Based Learning (PTPBL) Untuk Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Praktikum Pemisahan Analitik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.950>
- Natsir, N. (2017). HUBUNGAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMEROLEHAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10I1.4610>
- Nisa, U. K., Hidayat, A. F. S., Qoyim, M. H. A., Suja, A., Tunaimah, S. K., Yulianti, N. P., Firdaus, M. Y. A., & edy r. (2022). Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Benjole : Borneo Journal of Language and Educationorneo Journal Of*, 2(2), 109–121.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Rachmawati, M., & Nugrahawan, A. R. (2022). Arabic Language Learning System Based On SPADA DIKTI Indonesia. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 169–182. <https://doi.org/10.15575/JPBA.V6I2.20263>
- Ridlo, U. (2015). Model Pembelajaran Bahasa Arab Materi al-Qawa'id al-Nahwiyyah. *Al-Ma'Rifah*, 12(2), 46–57. <https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.12.02.05>

- Rosada, B., & Amrulloh, M. A. (2018). Metode Pembelajaran Qira'Ah Persepektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.719>
- Sholeh, M. B., Nur, S., & Salija, K. (2020). Task Based Learning (TBL) in EFL Classroom: from theory to practice. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 3(4), 139–144. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v3i4.97>
- Sihombing, N. C. (2022). THE LANGUAGE INSTINCT (Steven Pinker vs Noam Chomsky). *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.52622/JOAL.V2I2.75>
- Susiati. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika. *ReasearchGate, March*, 1–14.
- Thahir, S. Z. (2017). Multilingual teaching and learning at Pesantren Schools in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 50(February), 74–94.
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i1.198>
- Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 466–474. <https://doi.org/10.29303/GRIYA.V3I2.321>
- Ulin Nuha, M. A., & Musyafaah, N. (2023). Arabic Learning with Problem-Based Learning Models and PowerPoint Media in Improving Students' Interest. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.541>
- Wahyudi, W., & DS, M. R. (2017). URGENSI MEMPELAJARI PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(1), 113–140. <https://doi.org/10.32939/ISLAMIKA.V17I1.202>
- Yusuf, M. (2019). PSIKOLINGUISTIK DALAM METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA POSTMETODE. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 183–202. <https://doi.org/10.35931/AM.V2I2.123>
- Zubaidi, A., & Kunci, K. (2015). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107–122. <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V13I1.240>